

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses persalinan merupakan fase penting dalam kehidupan seorang perempuan.<sup>1</sup> *World Health Organization* (WHO) menyatakan secara global terdapat 140 juta persalinan setiap tahunnya dan di Indonesia, Kemenkes RI melaporkan pada tahun 2022 terdapat 4.467.158 persalinan yang didominasi oleh persalinan pervaginam.<sup>2,3</sup> Proses persalinan menyebabkan berbagai perubahan anatomi dan fisiologi pada tubuh ibu, salah satunya pada sistem genitourinaria. Penekanan dasar panggul oleh kepala janin selama persalinan dapat memicu kerusakan dari jaringan ikat, otot, dan saraf di dasar panggul.<sup>4</sup> Hilangnya kekuatan otot dasar panggul yang terkait dengan persalinan pada wanita disebut dengan *pelvic floor disorders* (PFD) yang mencakup inkontinensia urin, inkontinensia anal, dan prolaps organ panggul.<sup>5</sup>

Inkontinensia urin (IU) merupakan kehilangan urin involunter akibat ketidakmampuan untuk menahan keluarnya urin.<sup>6</sup> Sebanyak 5,8% penduduk Indonesia mengalami inkontinensia urin dan 8,5% dari angka tersebut merupakan perempuan usia 15-64 tahun.<sup>6,7</sup> Jenis inkontinensia urin yang paling umum pada populasi ibu postpartum adalah inkontinensia urin tipe stres.<sup>8</sup> *The International Association of Urogynecology* dan *The International Incontinence Society* (ICS) mendefinisikan IU tipe stress sebagai keluarnya urin secara involunter saat terjadi peningkatan tekanan intraabdominal, misalnya saat batuk, bersin, atau mengejan.<sup>4</sup>

Persalinan pervaginam spontan merupakan faktor risiko utama terjadinya IU tipe stres pada ibu postpartum.<sup>4</sup> Selama kehamilan, terjadi penekanan pada kandung kemih dan struktur sekitarnya oleh rahim yang membesar.<sup>1</sup> Fluktuasi hormon relaksin dan progesteron juga berkontribusi terhadap relaksasi dari struktur dasar panggul.<sup>9</sup> Dorongan kepala janin ke dasar panggul selama persalinan pervaginam spontan kemudian memperburuk kerusakan struktur dasar panggul.<sup>1</sup> Kerusakan yang terjadi diantaranya adalah kerusakan pada inervasi saraf dan laserasi otot dasar panggul.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Utama *et al.* yang membandingkan rerata selisih kekuatan otot dasar panggul ibu sebelum dan sesudah persalinan mendapatkan hasil bahwa ibu yang mengalami IU postpartum

tipe stres mengalami penurunan kekuatan otot dasar panggul yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok normal dengan nilai  $p < 0,000$ . Penelitian tersebut menunjukkan bahwa risiko IU tipe stres postpartum berbanding lurus dengan penurunan kekuatan otot dasar panggul pasca melahirkan.<sup>10</sup> Faktor risiko penting lainnya yang meningkatkan risiko terjadinya IU postpartum tipe stres meliputi usia tua dan obesitas. Penuaan dapat menyebabkan perubahan struktur di dasar panggul dan penurunan kontraktilitas otot dasar panggul. Obesitas berkontribusi terhadap risiko IU tipe stres melalui peningkatan tekanan ke dasar panggul dan akumulasi lemak berlebih yang memengaruhi integritas otot dasar panggul.<sup>11</sup>

Banyak perempuan menganggap IU tipe stres sebagai kondisi yang memalukan sehingga mengganggu hubungan sosial dan menimbulkan ansietas, gangguan *mood*, serta gejala depresi yang berefek negatif terhadap *quality of life* (QoL) ibu postpartum.<sup>12</sup> Rasa malu tersebut juga membuat kesadaran untuk mencari pertolongan rendah pada ibu dengan gejala IU tipe stres. Selain itu, pengetahuan mengenai kesehatan otot dasar panggul, pencegahan, serta pengobatan IU yang rendah juga berkontribusi terhadap semakin memburuknya gejala yang dialami.<sup>13,14</sup> Hal tersebut dibuktikan oleh Pizzol *et al.* pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa IU berhubungan dengan QoL yang rendah.<sup>15</sup> Penelitian lain oleh Nam *et al.* juga menunjukkan peningkatan risiko terjadinya depresi postpartum 6 bulan setelah persalinan pada ibu dengan IU postpartum.<sup>16</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Jansson, *et al.* pada populasi wanita Swedia di tahun 2021 menemukan bahwa persalinan pervaginam meningkatkan risiko IU tipe stres postpartum dibandingkan dengan seksio sesarea.<sup>17</sup> Liu, *et al.* pada penelitiannya mengenai faktor risiko pada IU tipe stres postpartum juga menjelaskan bahwa wanita yang menjalani persalinan pervaginam 3 kali lipat lebih berisiko untuk mengalami IU dibandingkan dengan wanita yang menjalani seksio sesarea.<sup>4</sup> Di sisi lain, Rajavuori, *et al.* dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode persalinan tidak berhubungan dengan kejadian IU tipe stres.<sup>8</sup> Inkonsistensi tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan faktor demografis, seperti kondisi kesehatan, tingkat obesitas, budaya, dan praktik kesehatan dari populasi yang diteliti.<sup>8,12,18</sup> Berdasarkan penelitian oleh Dasril, kota Padang memiliki prevalensi obesitas tertinggi di Sumatera Barat yang berpengaruh terhadap risiko

inkontinensia urin tipe stres.<sup>19</sup>

Dinas Kesehatan Kota Padang mencatat sebanyak 13.233 kelahiran terjadi di Kota Padang pada tahun 2023.<sup>20</sup> Puskesmas menempati peringkat ke-3 sebagai tempat kelahiran terbanyak di Sumatera Barat dan Puskesmas Lubuk Buaya merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah ibu bersalin melalui persalinan pervaginam spontan dan kunjungan terbanyak di Padang.<sup>21,22</sup> Pada tahun 2023, terdapat 872 kelahiran hidup di Puskesmas Lubuk Buaya. Selain itu, berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Padang, rumah tangga di Kecamatan Koto Tangah memiliki rata-rata paritas yaitu multipara yang membuat Kecamatan Koto Tangah, khususnya wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, menjadi lokasi yang representatif untuk menganalisis hubungan antara persalinan pervaginam dengan inkontinensia urin tipe stres pada ibu multipara.<sup>20</sup>

Di Indonesia sendiri, penelitian yang menghubungkan antara IU tipe stres dengan persalinan pervaginam spontan, khususnya pada ibu multipara, masih terbatas. Di Sumatera Barat, penelitian mengenai prevalensi dan faktor risiko IU pada lansia sudah pernah dilakukan oleh Amelia dengan hasil pada populasi lansia Panti Sosial Tuna Werdha sebanyak 23% menderita IU.<sup>23</sup> Namun, belum ada studi yang menghubungkan antara inkontinensia urin dengan persalinan pervaginam spontan pada ibu postpartum multipara di Indonesia dan di Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan persalinan pervaginam spontan dengan inkontinensia urin tipe stres pada ibu postpartum multipara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara persalinan pervaginam spontan dengan inkontinensia urin tipe stres pada ibu postpartum multipara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persalinan pervaginam spontan dengan inkontinensia urin tipe stres pada ibu postpartum multipara.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (usia, indeks massa tubuh, dan pendidikan) ibu postpartum multipara yang mengalami inkontinensia urin tipe stres.
2. Mengetahui distribusi frekuensi jenis persalinan pada ibu postpartum multipara.
3. Mengetahui distribusi frekuensi inkontinensia urin tipe stres pada ibu postpartum multipara
4. Mengetahui hubungan persalinan pervaginam spontan dengan inkontinensia urin tipe stres pada ibu postpartum multipara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, khususnya di bidang obstetri dan ginekologi.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai hubungan antara persalinan pervaginam spontan dengan inkontinensia urin tipe stres pada ibu postpartum multipara serta menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai faktor risiko terjadinya inkontinensia urin tipe stres pada ibu postpartum multipara.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada institusi kesehatan sebagai referensi dalam penyusunan program edukasi mengenai pencegahan dan penatalaksanaan dini inkontinensia urin tipe stres pada ibu postpartum, khususnya ibu yang telah menjalani persalinan pervaginam spontan.